

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI JORONG AUR JAYA NAGARI KOTO PADANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTO BARU TAHUN 2025

RAHMA LIA FRESTAMI<sup>1</sup>, PUJA MAYA SARI<sup>2</sup>, HUSNA<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia  
email: rahmalyay20sg@gmail.com<sup>1</sup>, pujamayasari19@gmail.com<sup>2</sup>,  
husna290189@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** *Complete basic immunization is an important effort in preventing infectious diseases in infants. This study aimed to identify factors influencing complete basic immunization coverage among infants in Jorong Aur Jaya, Nagari Koto Padang, under the Koto Baru Public Health Center in 2025. The research employed a quantitative cross-sectional design. The population comprised all mothers with infants aged 9–18 months ( $n = 47$ ), selected through total sampling. Data were analyzed using the chi-square test. Results showed significant correlations between maternal knowledge ( $p = 0.008$ ), education ( $p = 0.009$ ), and attitude ( $p = 0.000$ ) with complete immunization status.*

**Keywords:** *Infants, Complete Basic Immunization, Knowledge, Education, Attitude*

**Abstrak:** Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu upaya penting untuk mencegah penyakit menular pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Jorong Aur Jaya, Nagari Koto Padang, wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari seluruh ibu yang memiliki bayi usia 9–18 bulan sebanyak 47 responden dengan teknik total sampling. Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p=0,008$ ), pendidikan ( $p=0,009$ ), dan sikap ( $p=0,000$ ) dengan status imunisasi dasar lengkap.

**Kata kunci:** Bayi, Imunisasi Dasar Lengkap, Pengetahuan, Pendidikan, Sikap

### A. Pendahuluan

Imunisasi atau pengimunan yang berasal dari kata imun yang berarti kebal (manurut Kamus Besar Indonesia), maka setiap orang yang diimunisasi berarti orang tersebut sedang diberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit dan apabila orang tersebut terpajan dengan penyakit tertentu ia tidak akan sakit atau hanya sakit ringan karena sudah diberikan imunisasi (Rahma, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 anak tidak melakukan vaksin sebanyak 6 juta anak, dan pada tahun 2020 diperkirakan 25 juta anak tidak melakukan vaksinasi. Imunisasi tahun 2021 mencegah 3,5-5 juta kematian setiap tahun akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza dan campak (WHO dalam, Sari et al., 2024).

Berdasarkan data di Indonesia Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 93,0%. Pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi secara nasional sebesar 83,3%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Rencana dan strategi sebesar 93,7% (Kemenkes dalam Hafni, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera barat 2023, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Sumatera Barat masih tergolong rendah dibandingkan provinsi lain. Pada tahun 2020 saat terjadinya pandemi, cakupan imunisasi turun menjadi 78.6%. Pada

tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional berada di angka 84,2%, Sumatera Barat termasuk dalam tiga provinsi dengan cakupan terendah, bersama Papua dan Aceh (P. Dinkes, 2023).

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya persentase cakupan imunisasi dasar lengkap selama 3 tahun terakhir, tertinggi pada tahun 2022 dengan capaian 64,2% dan terendah pada tahun 2023 dengan capaian 51% capaian ini tidak mencapai target Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya yakni sebesar 94%. Pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 3,2% bila dibandingkan dengan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2022 (D. Dinkes, 2023),

Berdasarkan grafik capaian imunisasi dasar lengkap (IDL) provinsi Sumatera Barat update tahun 2025, diketahui bahwa capaian imunisasi dasar lengkap (IDL) provinsi Sumatera Barat bulan Januari 2025 sebesar 0,9% pada laporan aplikasi sehat Indonesiaku (ASIK) dan pada Kabupaten Dharmasraya sebesar 1,4%, jadi capaian ini tidak mencapai target nasional bulan Januari 2025 yaitu sebesar 8,3% dan mengalami penurunan dibanding tahun 2024 yakni sebesar 1,86% belum ada satupun kabupaten/kota yang mencapai target bulan Januari 2025 (sumbar, 2025).

Alasan kenapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap yakni karena kurangnya pengetahuan serta pendidikan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan imunisasi dan takut akan persepsi yang salah dari masyarakat tentang imunisasi dasar pada bayi. Imunisasi yang diberikan kepada bayi juga merupakan tanggung jawab orang tua terhadap bayinya. Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi (Ramadhina, 2021).

Jika pengetahuan ibu kurang dan tidak merasa butuh akan imunisasi maka dapat mempengaruhi jadwal pemberian dan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi serta berdampak pada timbulnya penyakit pada bayi seperti hepatitis B, TBC, campak dan polio. Dan apabila pengetahuan ibu baik dan merasa butuh akan imunisasi maka diharapkan pemberian imunisasi dapat sesuai dengan jadwal pemberian yang sudah ditentukan sehingga akan dapat menurunkan AKB dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Ramadhina, 2021).

Dampak bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu anak akan berisiko terkena penyakit, sehingga bisa menyebabkan kematian pada anak. Sistem kekebalan tubuh pada anak yang mendapatkan imunisasi jauh lebih kuat dibandingkan anak yang tidak diberi imunisasi, tubuh tidak mengenali virus penyakit yang masuk ke dalam tubuh sehingga tidak bisa melawannya, ini membuat anak rentan terhadap penyakit. Jika anak yang tidak diimunisasi terpapar penyakit, ia juga dapat menularkannya ke orang sekitarnya sehingga dapat membahayakan orang lain (Nurhayati et al, 2024).

Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 menyatakan bahwa setiap bayi dan anak berhak mendapatkan imunisasi. Imunisasi bertujuan untuk mencegah penyakit yang dapat dihindari (PD3I). Pemerintah juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan imunisasi, dengan menetapkan standar pemberian suntikan yang aman. Cakupan imunisasi juga harus dipertahankan tinggi dan merata di seluruh wilayah (Kemenkes RI 2023).

Upaya untuk meningkatkan angka imunisasi dasar lengkap adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Serta Ibu yang dapat melaksanakan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya dapat mencegah timbulnya penyakit pada bayi yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian. Pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya untuk pencegahan penyakit saja tetapi dapat mencegah penularan pada bayi lain ( Nurhayati et al, 2024).

Berdasarkan survai awal yang dilakukan Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru pada tanggal 15 maret 2025 melalui wawancara kepada bidan kordinasi dan kepada 7 ibu yang memiliki balita usia >9-18 bulan. Didapatkan Hasil survei awal menunjukkan bahwa dari 7 ibu, 3 ibu memiliki pengetahuan rendah tentang manfaat dan tujuan imunisasi, 4 ibu memiliki pengetahuan tinggi tentang manfaat dan tujuan imunisasi, 3 ibu berpendidikan SD dan 4 ibu berpendidikan SMP/SMA/SMK. Dari ke 7 balita, 3 balita memiliki riwayat imunisasi lengkap, sedangkan 4 balita memiliki riwayat imunisasi tidak lengkap. Bidan kordinasi menyatakan bahwa pengetahuan, pendidikan serta sikap ibu sangat mempengaruhi kelengkapan imunisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas karena masih rendahnya cakupan iminusasi dasar lengkap pada bayi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Iminusasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025”.

## B. Metedologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai variabel-variabel yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025. Dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu dengan cara pendekatan, observasi atau melakukan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point Time Approach*) (Notoatmodjo, 2022),

## C. Hasil Dan Pembahasan

### Data Umum

Penelitian ini di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru yang beralamat Di Jalan Lintas Simpang Tiga Koto Baru, Nagari Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru mencakup 4 Nagari 73 Jorong yaitu Nagari Koto Baru yakni terdapat 22 Jorong, Nagari Ampang Kuranji yakni terdapat 10 Jorong, Nagari Sialang Gaung yakni terdapat 28 Jorong, Nagari Koto Padang yakni terdapat 13 Jorong. Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru terdapat bidan desa di setiap Jorong nya yakni berjumlah 21 orang bidan yang di tugaskan sebagai tenaga kesehatan di setiap wilayahnya.

### Data Khusus

#### Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.

Cakupan Imunisasi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Lengkap	20	42.6
Tidak Lengkap	27	57.4
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas didapatkan hasil bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dari 47 bayi terdapat sebagian besar yakni 27 bayi (57,4%) yang tidak memiliki riwayat imunisasi dasar lengkap dan hampir setengahnya yakni 20 bayi (42,6%) yang memiliki riwayat imunisasi dasar lengkap.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tinggi	10	21.3
Sedang	13	27.7
Rendah	24	51.1
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap dari 47 responden terdapat Sebagian kecil yakni 10 responden (21,3%) yang memiliki pengetahuan tinggi, hampir setengahnya yakni 13 responden (27,7%) yang memiliki pengetahuan sedang, dan sebagian besar yakni 24 responden (51,1%) yang memiliki pengetahuan rendah.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Tentang Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persen (%)
SD	12	25.5
SMP	17	36.2
SMA	9	19.1
PT	9	19.1
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil bahwa tingkat Pendidikan ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap dari 47 responden terdapat hampir setengahnya yakni 17 responden (36,2%) yang berpendidikan tingkat SMP, dan terdapat sebagian kecil yakni 9 responden (19,1%) yang berpendidikan tingkat SMA dan PT.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Ibu Tentang Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.

Sikap	Frekuensi (n)	Persen (%)
Positif	18	38.3
Negatif	29	61.7
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki sikap positif tentang imunisasi dasar lengkap dari 47 responden terdapat 18 (38,3%) responden yang memiliki sikap positif tentang imunisasi dasar lengkap, dan terdapat 29 (61,7%) responden yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi dasar lengkap.

### Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.

Pengetahuan	Cakupan Imunisasi						P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	7	14,9	3	6,4	10	21,3	0,008
Sedang	8	17,0	5	10,6	13	27,7	
Rendah	5	10,6	19	40,4	24	51,1	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>42,6</b>	<b>27</b>	<b>57,4</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 47 responden yang di teliti, terdapat responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 7 (14,9%) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 3 (6,4%) responden. sedangkan responden yang memiliki pengetahuan sedang dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 8 (17,0%) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 5 (10,6%) responden. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 5 (10,6%) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 19 (40,4%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil nilai signifikan atau probabilitas *p-value* = 0,008 < 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di jorong aur jaya nagari koto padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

Tabel 6 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.

Pendidikan	Cakupan Imunisasi						P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
SD	2	4,3	10	21,3	12	25,5	0,009
SMP	6	12,8	11	23,4	17	36,2	
SMA	4	8,5	5	10,6	9	19,1	
PT	8	17,0	1	2,1	9	19,1	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>42,6</b>	<b>27</b>	<b>57,4</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 47 responden yang di teliti, terdapat responden yang memiliki tingkat pendidikan SD dengan riwayat cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 2 (4,3%) responden, dan dengan riwayat cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 10 (21,3%) responden. Sedangkan responden tingkat pendidikan SMP dengan riwayat cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 6 (12,8%) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 11 (23,4%) responden. sedangkan responden tingkat pendidikan SMA dengan riwayat cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 4 (8,5%) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 5 (10,6%) responden.

Sedangkan responden tingkat pendidikan terakhir PT dengan riwayat cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 8 (17,0%) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 1 (2,1%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil nilai signifikan/probabilitas *p-value* = 0,009 < 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di Jorong Aur Jaya Magari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

Tabel 7 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.

Sikap	Cakupan Imunisasi						P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	16	34.0	2	4.3	18	38.3	,000
Negatif	4	8,5	25	53,2	29	61,7	
Total	20	42.6	27	57.4	47	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 47 responden yang di teliti, terdapat responden yang memiliki sikap positif dengan riwayat cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 16 (34,0 %) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 2 (4,3%) responden. sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dengan riwayat cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 4 (8,5 %) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 25 (53,2%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil nilai signifikan/probabilitas *p-value* = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di jorong aur jaya magari koto padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

## Pembahasan

### 1. Hasil Univariat

#### Distribusi Frekuensi Tingkat Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 1 ditemukan bahwa responden di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025 didapatkan sebagian besar yakni 27 bayi (57,4%) yang memiliki riwayat imunisasi dasar tidak lengkap dan hampir setengahnya yakni 20 bayi (42,6%) yang memiliki riwayat imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah tersebut masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Cakupan imunisasi dasar yang rendah dapat meningkatkan risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pada bayi. Imunisasi dasar adalah salah satu intervensi kesehatan yang efektif untuk mencegah penyakit menular yang berbahaya pada anak-anak. Oleh karena itu, rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap dapat berdampak negatif pada kesehatan bayi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Imunisasi

ialah salah satu strategi yang efisien serta efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional dengan menghindari 6 penyakit mematikan, ialah: tuberculosis, difteri, pertussis, campak, tetanus serta polio. Upaya kurangi tingkatan morbiditas serta mortalitas pada anak salah satunya dengan pemberian imunisasi (Triutami, 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Witri dkk, 2024) dengan judul “Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-18 Bulan Di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan Tahun 2024” bahwa dari 71 balita terdapat sebagian besar responden yakni 42 (59%) ibu yang menjadi responden tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya dan terdapat hampir setengahnya responden yakni 29 (41%) ibu yang menjadi responden yang melengkapi imunisasi dasar pada bayinya. Dengan pemberian imunisasi, setidaknya dapat memperkecil kemungkinan menularnya virus dan bakteri penyebab timbulnya penyakit (Witri Ayu, Indah Iswari, Yatri Hilinti 2024).

Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa yang dilakukan (Retnawati *et al.*, 2021) menunjukkan hasil responden yang mengikuti penelitian ini sebanyak 51 orang dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 25 responden (49%), sedangkan responden dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 26 responden (51%). hal ini berpengaruh ke sektor kesehatan terutama di bidang cakupan imunisasi, sebagian besar ibu menolak karena adanya informasi efek samping dan beranggapan tidak ada manfaat imunisasi dasar lengkap pada bayi (Retnawati, H. *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Jorong Aur Jaya, Nagari Koto Padang, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi serta manfaatnya dalam mencegah penyakit berbahaya. Pengetahuan yang terbatas ini membuat sebagian ibu tidak memahami secara menyeluruh jadwal dan jenis imunisasi yang harus diberikan kepada bayi mereka, sehingga imunisasi tidak dilakukan secara lengkap.

Peneliti juga mengasumsikan bahwa kurangnya peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai imunisasi dasar lengkap turut berkontribusi terhadap rendahnya cakupan. Ketika informasi yang diberikan kepada masyarakat tidak merata atau tidak dipahami dengan baik, maka partisipasi ibu dalam program imunisasi juga menjadi rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif dari pihak puskesmas maupun tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap imunisasi.

### **Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 2 ditemukan bahwa responden di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025 didapatkan Sebagian kecil yakni 10 responden (21,3%) yang memiliki pengetahuan tinggi, dan sebagian besar yakni 24 responden (51,1%) yang memiliki pengetahuan rendah. Pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan kunjungan imunisasi bersama anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu di wilayah tersebut memiliki pengetahuan yang terbatas tentang imunisasi.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam mematuhi program pemerintah yakni mengimunitasikan anaknya. Ibu dengan pengetahuan yang lebih tinggi tentang imunisasi cenderung lebih memahami pentingnya imunisasi dan lebih patuh dalam membawa anaknya untuk imunisasi sesuai jadwal. Sebaliknya, ibu

dengan pengetahuan rendah mungkin kurang memahami pentingnya imunisasi dan kurang patuh dalam melakukan imunisasi pada anaknya.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan kunjungan imunisasi bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Atik, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasanah et al., 2021) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi” di ketahuai bahwa dari 73 responden terdapat sebagian kecil yakni 5 (6,9) responden yang memiliki pengetahuan rendah, terdapat sebagian besar yakni 12 (16,4) responden yang memiliki pengetahuan sedang dan terdapat sebagian besar yakni 56 (76,7) responden yang memiliki pengetahuan tinggi (Hasanah et al., 2021).

Pengetahuan tentang imunisasi kepada orang tua sangatlah penting bagi kesehatan bayi, hal ini juga harus didukung dengan informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Semakin banyak informasi yang didapatkan tentang imunisasi, semakin baik pengetahuannya sehingga akan membentuk kepatuhan pemberian imunisasi semakin baik pula (Hasanah et al., 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi berdampak pada kepatuhan dan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya. Selain itu, semakin banyak informasi yang didapatkan tentang imunisasi oleh orang tua, semakin baik pengetahuan dan kepatuhan pemberian imunisasi kepada anak.

Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting karena dapat mencegah penyakit menular yang berbahaya, meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi, mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas pada anak, mencegah penyebaran penyakit dalam komunitas, dan membantu orang tua membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan anaknya. Dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi, ibu lebih cenderung membawa anaknya untuk imunisasi sesuai jadwal, sehingga meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan kesehatan anak.

Pengaruh masyarakat juga dapat berperan dalam mendukung atau menghambat pelaksanaan imunisasi, masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya imunisasi cenderung mendukung pelaksanaan imunisasi pada anak-anak, sedangkan masyarakat dengan mitos atau ketakutan tentang imunisasi mungkin menghambat pelaksanaan imunisasi. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat luas tentang manfaat dan keamanan imunisasi juga sangat penting untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar.

### **Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 3 ditemukan bahwa responden di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025 didapatkan hampir setengahnya yakni 17 responden (36,2%) yang berpendidikan tingkat SMP, dan terdapat sebagian kecil yakni 9 responden (19,1%) yang berpendidikan tingkat SMA dan PT.

Tingkat pendidikan bisa berpengaruh pada bagaimana seseorang memahami dan mengakses informasi tentang imunisasi. Orang dengan pendidikan lebih tinggi mungkin lebih cenderung untuk mencari informasi dan memahami pentingnya imunisasi, yang bisa mempengaruhi keputusan mereka terkait imunisasi anak.

Pendidikan ibu tentang imunisasi menjadi kunci penting dalam upaya pencegahan penyakit pada anak melalui imunisasi yang lengkap dan tepat waktu. Dengan memiliki

pengetahuan yang baik tentang imunisasi, ibu dapat lebih memahami betapa pentingnya melindungi anak dari penyakit menular yang berbahaya. Hal ini mendorong ibu untuk lebih patuh dalam mengikuti jadwal imunisasi yang direkomendasikan, sehingga meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan pada akhirnya meningkatkan kesehatan dan keselamatan anak. Edukasi yang efektif tentang imunisasi kepada ibu juga membantu menghilangkan keraguan atau ketakutan yang mungkin ada, sehingga mendukung keberhasilan program imunisasi.

Status kelengkapan imunisasi dasar akan meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan ibu, berpendidikan rendah lebih sulit untuk memahami tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ibu berperan dalam pemberian imunisasi dasar dikarenakan memiliki pengaruh terhadap status kelengkapan imunisasi dasar pada anaknya. Faktor tingkat pendidikan ibu menentukan kesadaran untuk hadir mendatangi pelayanan imunisasi pada tempat pelayanan kesehatan (Antono Dwi et al., 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Antono Dwi Et Al., 2021) dengan judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Didesa Bangkok Wilayah Kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri” bahwa dari 63 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar sebanyak 34 responden (54,0%), hampir setengahnya memiliki pendidikan menengah sebanyak 23 responden (36,5%), dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (kuliah) sebanyak 6 responden (9,5%), dengan demikian paling banyak responden memiliki tingkat pendidikan dasar (SD,SMP) (Antono Dwi Et Al., 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap status kelengkapan imunisasi dasar pada anaknya. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya imunisasi dasar lengkap dan lebih patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini karena pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan ibu untuk memiliki pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik tentang kesehatan dan pentingnya imunisasi.

Peneliti berasumsi bahwa meningkatkan pendidikan ibu dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mereka dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan anak dan mengurangi risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Ibu dengan pendidikan rendah namun memiliki peduli yang tinggi terhadap imunisasi cenderung lebih memperhatikan pentingnya imunisasi untuk anaknya dan berusaha untuk mengikuti jadwal imunisasi yang disarankan, asalkan mereka mendapatkan informasi yang jelas dan dukungan yang memadai dari tenaga kesehatan.

### **Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Ibu Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 4 ditemukan bahwa responden di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025 didapatkan bahwa terdapat hampir setengahnya yakni 18 (38,3%) responden yang memiliki sikap positif tentang imunisasi dasar lengkap, dan terdapat sebagian besar yakni 29 (61,7%) responden yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi dasar lengkap. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif terhadap imunisasi dasar lengkap. Sikap negatif ini bisa mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka dalam mengimunisasi anaknya, yang pada akhirnya bisa berdampak pada cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah tersebut.

Sikap negatif yang dominan terhadap imunisasi dasar lengkap bisa menjadi tantangan

dalam mencapai cakupan imunisasi yang tinggi. Oleh karena itu, upaya untuk mengubah sikap negatif menjadi positif melalui edukasi, penyuluhan, dan komunikasi efektif tentang pentingnya imunisasi bisa sangat penting.

sikap orang tua tentang imunisasi dasar berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua yang menjadi responden memiliki sikap positif tentang imunisasi dasar. Ibu yang menjadi responden merasakan manfaat imunisasi dasar yaitu bayinya menjadi tidak mudah terkena penyakit. Orang tua beranggapan harus melengkapi imunisasi dasar untuk mencegah penyakit yang tidak diinginkan. Orang tua juga tidak setuju apabila imunisasi dianggap memiliki dampak pada kecacatan (Teti & Jannah, 2022).

Sikap positif terhadap Imunisasi dapat dikaitkan dengan pemahaman yang baik tentang manfaat imunisasi, kepercayaan terhadap keamanan dan efektivitas imunisasi, dan kesadaran akan pentingnya melindungi anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sikap positif ini cenderung mendorong ibu untuk mengikuti jadwal imunisasi dan memastikan anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sikap negatif terhadap Imunisasi Biasanya disebabkan oleh keraguan tentang keamanan imunisasi, ketakutan akan efek sampingan, kurangnya pemahaman tentang manfaat imunisasi, atau adanya informasi yang salah tentang imunisasi. Sikap negatif ini bisa menghambat proses imunisasi, sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak menjadi tidak optimal. Dengan demikian, sikap terhadap imunisasi dapat mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap. Meningkatkan sikap positif melalui edukasi dan penyuluhan bisa menjadi strategi untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sikap orang tua, khususnya ibu, memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan imunisasi dasar pada anak. Orang tua dengan sikap positif terhadap imunisasi dasar cenderung akan lebih patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya, sehingga meningkatkan kemungkinan anak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap. Sebaliknya, sikap negatif dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti budaya dan informasi yang salah tentang imunisasi, yang dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan imunisasi dasar. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa meningkatkan kesadaran dan mengubah sikap negatif menjadi positif dapat meningkatkan kepatuhan imunisasi dasar dan pada akhirnya meningkatkan kesehatan anak.

## 2. Hasil bivariat

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.**

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 47 responden yang di teliti didapatkan bahwa terdapat responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 7 (14,9%) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 3 (6,4 %) responden. sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 5 (10,6%) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 19 (40,4%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil nilai signifikan/probabilitas  $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di jorong aur jaya magari koto padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar memiliki hubungan yang signifikan dengan cakupan imunisasi dasar karena ibu dengan pengetahuan yang baik lebih memahami manfaat dan pentingnya imunisasi untuk melindungi anak dari penyakit berbahaya. Dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat membuat keputusan yang tepat tentang imunisasi dasar

dan mematuhi jadwal imunisasi, sehingga meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mereka dalam membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi (Hafni, 2023).

Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan mengurangi risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga meningkatkan kesehatan anak dan mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sangat penting untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan kesehatan anak.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar memiliki hubungan yang signifikan dengan cakupan imunisasi dasar karena ibu dengan pengetahuan yang baik lebih memahami manfaat dan pentingnya imunisasi untuk melindungi anak dari penyakit berbahaya, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat tentang imunisasi dasar dan mematuhi jadwal imunisasi. Dengan demikian, meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sangat penting untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan kesehatan anak, serta mengurangi risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan angka morbiditas dan mortalitas pada anak.

### **Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.**

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 47 responden yang diteliti didapatkan bahwa berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 47 responden yang diteliti, terdapat responden yang memiliki tingkat pendidikan SD dengan riwayat cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 2 (4,3%) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 10 (21,3%) responden. Sedangkan responden tingkat pendidikan PT dengan riwayat cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 8 (17,0%) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 1 (2,1%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil nilai signifikan/probabilitas *p-value* = 0,009 < 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di jorong aur jaya nagari koto padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.

Pendidikan ibu merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan imunisasi dasar dan kesehatan anak, dan meningkatkan pendidikan ibu dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan anak dan mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada anak, serta tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah agar ibu mau membawa anak untuk imunisasi.

Pendidikan ibu yang lebih tinggi dapat membantu ibu membuat keputusan yang lebih tepat tentang kesehatan anaknya, termasuk imunisasi dasar. Tenaga kesehatan atau keluarga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah tentang pentingnya imunisasi dasar, sehingga ibu lebih cenderung membawa anaknya untuk imunisasi. Dengan demikian, upaya peningkatan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadia, 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dengan hasil uji statistik  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Diharapkan pada tenaga kesehatan agar meningkatkan pengetahuan ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah agar ibu mau membawa anak untuk imunisasi (Nadia, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pendidikan ibu yang lebih tinggi dapat

meningkatkan pengetahuan, kemampuan analisis, akses informasi, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat tentang kesehatan anaknya, sehingga meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya.

### **Hubungan Sikap Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.**

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 47 responden yang diteliti, terdapat responden yang memiliki sikap positif dengan riwayat cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 16 (34,0 %) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 2 (4,3%) responden. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dengan riwayat cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 4 (8,5 %) responden, dan dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap yakni 25 (53,2%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil nilai signifikan/probabilitas *p-value* = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di jorong aur jaya magari koto padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2025.

Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang imunisasi, pengalaman pribadi atau keluarga dengan imunisasi, serta informasi yang diterima dari tenaga kesehatan atau media. Dengan meningkatkan kesadaran dan mengubah sikap ibu menjadi lebih positif terhadap imunisasi dasar, diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan pada akhirnya meningkatkan kesehatan anak serta mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Tenaga kesehatan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan sikap positif ibu dengan memberikan informasi yang akurat dan edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar.

Sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap karena ibu dengan sikap positif terhadap imunisasi dasar cenderung lebih sadar dan termotivasi untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi, membuat keputusan yang tepat tentang imunisasi dasar, dan patuh terhadap jadwal imunisasi. Dengan demikian, sikap positif ibu dapat mempengaruhi perilaku mereka untuk mendukung kesehatan anaknya, termasuk imunisasi dasar, sehingga meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya (Mulyani et al., 2023).

Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan mengurangi risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga meningkatkan kesehatan anak dan mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Oleh karena itu, sikap ibu merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan imunisasi dasar dan kesehatan anak.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain seperti Witri (2024), Hasibuan (2021), dan Mulyani et al. (2023). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu dengan sikap baik terhadap imunisasi dasar cenderung lebih mungkin untuk menjalankan imunisasi secara penuh terhadap anak-anak mereka. Hasil-hasil penelitian ini mendukung pentingnya memperhatikan sikap ibu dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan kesehatan anak.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sikap ibu yang positif terhadap imunisasi dasar dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mereka dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa ibu dengan sikap positif cenderung lebih sadar dan termotivasi untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk

imunisasi, membuat keputusan yang tepat tentang imunisasi dasar, dan patuh terhadap jadwal imunisasi. Peneliti berasumsi bahwa sikap positif ibu dapat mempengaruhi perilaku mereka untuk mendukung kesehatan anaknya, termasuk imunisasi dasar, sehingga meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya.

Berdasarkan hasil dari lapangan yang peneliti dapatkan bahwa sikap ibu merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan imunisasi dasar dan kesehatan anak. Peneliti juga berasumsi bahwa dengan meningkatkan sikap positif ibu terhadap imunisasi dasar, dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan mengurangi risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Peneliti berpendapat bahwa meningkatkan sikap positif ibu terhadap imunisasi dasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan anak dan mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada anak.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program-program kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya. Peneliti berharap bahwa dengan memahami hubungan antara sikap ibu dan cakupan imunisasi dasar, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan anak dan mengurangi risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru:

1. Sebagian besar bayi tidak memiliki riwayat imunisasi dasar lengkap, sedangkan hampir setengahnya memiliki riwayat imunisasi lengkap.
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang imunisasi dasar lengkap.
3. Hampir setengah responden berpendidikan tingkat SMP.
4. Sebagian besar responden memiliki sikap negatif tentang imunisasi dasar lengkap.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

#### Daftar Pustaka

- Aenu Nurhayati, Agustina sari, N. sarah madinah. (2024). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia Sebelum 1 Tahun Didesa Sukamulya Wilayah Puskesmas Sukamulya Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Antono Dwi, S., Mediawati, M., & Nurhatisah, M. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Bangkok Wilayah Kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 9 No.2*, 9(2), 149–156.
- Atik. (2020). *Distribusi pengetahuan ibu terhadap suatu program kesehatan yakni imunisasi dasar lengkap pada bayi*.
- Dinkes, D. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Dharmasraya 2023*.
- Dinkes, P. (2023). *kemenkes RI*.

- Hafni, S. (2023). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di kelurahan batunadua jae*. 2(1), 13–18.
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., & Syahleman, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.222>
- Jannah, T. &. (2022). *hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar lengkap di puskesmas rawat inap, kab empat lawang sumsel*.
- Kemendes RI 2023. (n.d.). *UU Kesehatan NO. 17 Tahun 2023 menyatakan bahwa setiap bayi dan anak berhak mendapatkan imunisasi*.
- Mulyani, H. D., Sendra, E., & Rahmaningtyas, I. (2023). Sikap Dan Keyakinan Ibu Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak 12-24 Bulan. *Link*, 19(2), 123–128. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.10302>
- Nadia, S. A. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang*.  
[ri:%09http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/78110](http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/78110)
- Notoatmodjo. (2022). *Desain penelitian kuantitatif deskriptif*.
- Rahma, M. (2021). *Buku Ajar Panduan Lengkap Imunisasi* (A. A. Syahid (ed.)). CV.Trans Info Media. [www.transinfomedia.com](http://www.transinfomedia.com)
- Ramadhina, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Keikutsertaan Dalam Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Setia Mekar Kabupaten Bekasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia*, 1–84.
- Retnawati. (2021). FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi dasar Didesa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), Pp. 1– 12. [Doi:10.52657/Jik.V10i1.1311](https://doi.org/10.52657/Jik.V10i1.1311).
- Sari, F. I., Ciselia, D., & Afrika, E. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 16(1), 63–71. <https://stikes-nhm.e-journal.id/>
- sumbar. (2025). Data Capaian cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) Provinsi Sumatera Barat tahun 2025. In 2024. <https://digitalent.kominfo.go.id/data-capaian#>
- Triutami. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi*.  
<https://doi.org/10.34305jikh.v14i01669>
- Witri. (2024). *HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI UMUR 9-18 BULAN DI PUSKESMAS RAWAT INAP MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG SUMATERA SELATAN TAHUN 2024*. 3046–7500. <https://journal.stikesami.ac.id/index.php/jka>